

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang banyak mengandalkan komunikasi sepanjang hidupnya. Wahlstrom (dalam Dyatmika, 2021:3) menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses di mana gagasan, informasi, dan perasaan disampaikan melalui kata-kata dan gerakan tubuh., tetapi juga melalui bahasa tubuh, penampilan pribadi, dan elemen lingkungan lainnya yang memberikan makna tambahan. Komunikasi memainkan peran krusial dalam memfasilitasi interaksi, hubungan yang bermakna, serta pemenuhan kebutuhan dan keinginan manusia, seperti kebutuhan fisiologis, ekonomi, dan sosial. Tanpa komunikasi yang baik, manusia akan kesulitan beradaptasi, bekerja sama, dan mencapai tujuan bersama, sehingga menjadikan komunikasi sebagai pondasi utama dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan berdaya.

Menurut Morris (dalam Zamzami, 2021:26) kata latin "*communicatus*" yang berarti berbagi atau milik bersama, adalah akar dari pengertian komunikasi. Istilah ini berasal dari "*communis*" yang mencerminkan esensi berbagi bersama-sama dan upaya untuk mencapai kebersamaan. Peran komunikasi sangat penting, baik dalam konteks manusia maupun organisasi. Dalam konteks manusia, komunikasi memainkan peran sentral dalam menjalin kebersamaan antara individu-individu serta memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Di ranah organisasi, komunikasi berperan dalam membangun hubungan harmonis antara anggota, mendorong solidaritas, dan menciptakan kejujuran untuk mendukung keberlanjutan organisasi (Khanafi, 2018:5). Dengan adanya komunikasi yang efektif, sebuah organisasi akan mampu untuk mencapai keberhasilan dari tujuan yang direncanakan secara bersama, sehingga komunikasi berperan penting dalam berlangsungnya suatu kegiatan atau program yang diselenggarakan oleh organisasi.

Dalam hal ini, pemuda menjadi salah satu generasi yang memiliki peran sentral dalam terbentuknya suatu organisasi, termasuk dalam sektor ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Keberhasilan dan kemajuan suatu organisasi bergantung pada keterlibatan aktif generasi muda yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran sosial yang kuat (Saparullah, 2018:30). Dalam konteks membangun kepedulian sosial di antara pemuda, penting untuk mengembangkan dan memperkuat kemampuan mereka untuk berkontribusi dalam upaya sosial. Dengan meningkatkan pemahaman tentang

isu-isu sosial, menanamkan nilai-nilai empati dan toleransi, serta memberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang bermakna, generasi muda dapat diarahkan untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan peduli. Keterlibatan aktif generasi muda dalam berbagai kegiatan sosial juga dapat membantu membentuk identitas sosial yang kuat sehingga mereka merasa bertanggung jawab dan berdedikasi untuk memajukan lingkungan hidupnya.

(depoknetwork.com) mengunggah gambar yang menampilkan salah satu organisasi pemuda yaitu Pemuda Peduli Kukusan. Sebagai organisasi *Non-Governmental Organization* (NGO), Pemuda Peduli Kukusan berlokasi di kelurahan Kukusan, Depok, Jawa Barat. Organisasi ini berawal dari sekelompok pemuda yang memiliki keresahan bersama dengan kondisi kampung mereka yang saat itu terpapar pandemi Covid-19. Ketua Pemuda Peduli Kukusan, Aris Mahesa Putra mengungkapkan bahwa organisasi ini berdiri saat banyak warga Kukusan terjangkit Covid-19 dan menjalani isolasi mandiri (isoman). Pemuda Peduli Kukusan berawal dari diskusi lima pemuda yang merasa tergerak untuk berbuat sesuatu bagi masyarakat Kukusan. Dengan semangat inisiatif tersebut, organisasi ini kemudian melaksanakan program pertama mereka, yaitu bantuan berbagi makan secara gratis serta disinfektan asap untuk rumah masyarakat yang sedang isolasi mandiri.



**Gambar 1. 1 Program berbagi makan gratis Pemuda Peduli Kukusan**

Sumber: depoknetwork.com diakses, pada 17 Januari 2023

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pra-penelitian, salah satu anggota Pemuda Peduli Kukusan mengatakan “*bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah melalui keuangan negara pada saat itu masih minim. Sehingga tidak memungkinkan untuk menjangkau seluruh masyarakat yang membutuhkan di Kukusan. Maka dari itu, Pemuda Peduli Kukusan memulai pergerakan untuk ikut berkontribusi membantu pemerintah dalam memberi bantuan kepada masyarakat yang terdampak pandemi.*” tutur Isma Syahid selaku Humas dari organisasi Pemuda Peduli Kukusan. Pandemi Covid-19 telah mengubah banyak aspek kehidupan masyarakat secara drastis serta menyebabkan beberapa masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya. Pemuda Peduli Kukusan memainkan peran penting dalam memberikan bantuan dan dukungan kepada masyarakat Kukusan selama masa isolasi mandiri. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana organisasi dapat menggunakan strategi komunikasi untuk membangun kepedulian sosial masyarakat di tengah situasi yang sulit.



**Gambar 1. 2 Berita tentang program Pemuda Peduli Kukusan**

Sumber: radardepok.com, diakses pada 17 Januari 2023

Pada 18 November 2022, portal berita *online* (radardepok.com) memuat sebuah berita yang menyoroti program sosial Pemuda Peduli Kukusan yaitu membantu masyarakat Kukusan yang bekerja sebagai ojek pengkolan dengan mendistribusikan bensin secara gratis. Selain itu, Aris Mahesa Putra selaku ketua Pemuda Peduli Kukusan juga menyatakan bahwa setelah program berbagi makan gratis, mereka melaksanakan program disinfektan gratis untuk warga Kukusan yang kurang mampu. Mereka juga memberikan bantuan bagi beberapa UMKM di daerah tersebut dengan cara membeli produk-produk usaha mereka, sehingga membantu meningkatkan pemasukan UMKM lokal. Dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial masyarakat,

Pemuda Peduli Kukusan mengajak masyarakat untuk aktif berpartisipasi melalui program-program yang mereka selenggarakan. Semua elemen masyarakat memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan sosial, dan keberhasilan program bergantung pada penerimaan dan antusias masyarakat. Dalam konteks ini, masyarakat juga memiliki hak dan kewajiban untuk berperan serta dalam kegiatan sosial yang dilaksanakan di lingkungannya.



**Gambar 1. 3 Program berbagi makan gratis Pemuda Peduli Kukusan**

Sumber: Instagram @ismasyah17.id, diakses pada 17 Januari 2023

Beberapa alasan peneliti memilih organisasi Pemuda Peduli Kukusan sebagai subjek penelitian adalah mereka memiliki program-program yang bersifat kemanusiaan. Aris Mahesa Putra dalam wawancaranya menyebutkan program sosial yang Pemuda Peduli Kukusan lakukan seperti berbagi makanan gratis bagi yang membutuhkan, memberikan disinfektan gratis untuk warga kurang mampu pada saat masa Covid-19, mendistribusikan bensin gratis untuk ojek pengkolan, membantu UMKM lokal dengan membeli produknya, membantu membiayai beberapa anak yang membutuhkan dalam bidang pendidikan serta menggalang dana untuk korban bencana alam. Kedua, metode yang digunakan oleh Pemuda Peduli Kukusan untuk menjangkau dan melibatkan masyarakat sangat inklusif, dengan melibatkan musyawarah bersama masyarakat setempat, mengadakan kajian dan diskusi tentang masalah serta solusi bersama tokoh-tokoh masyarakat Kukusan, menurut pengakuan Aris Mahesa Putra. Semua program dan kegiatan ini merupakan bentuk nyata dari kepedulian sosial Pemuda Peduli Kukusan kepada masyarakat di kelurahan Kukusan, menunjukkan komitmen mereka dalam menciptakan dampak positif untuk membangun rasa peduli kepada sesama di lingkungan sekitar.

Pemuda Peduli Kukusan diharapkan dapat memainkan peran yang positif dalam membangun kepedulian sosial terhadap masyarakat. Karena pada saat pandemi telah

menimbulkan banyak rasa takut dan ketidakpastian di kalangan masyarakat Indonesia, termasuk masyarakat Kukusan. Organisasi Pemuda Peduli Kukusan harus berperan aktif dalam mengambil inisiatif untuk membangun kepedulian sosial di Kukusan dengan tujuan membantu dan memberdayakan masyarakat setempat. Melalui kepedulian sosial yang kuat, Pemuda Peduli Kukusan dapat berkontribusi dalam memberikan bantuan dan dukungan bagi warga yang membutuhkan serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan menggali potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, Pemuda Peduli Kukusan dapat mengorganisir program-program bermanfaat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti bantuan makanan gratis pada saat pandemi, bantuan untuk pendidikan atau donasi untuk korban bencana alam.

Organisasi yang baik tentunya memiliki strategi komunikasi. Karena strategi komunikasi memiliki peran sangat penting dalam mencapai tujuan sebuah organisasi. Menurut Hamijoyo (dalam Oktaviani, 2016:2), strategi komunikasi adalah pengaturan perencanaan menyeluruh untuk menyampaikan pesan guna mencapai tujuan yang direncanakan. Tujuan umum komunikasi adalah untuk membuat hasil yang bermanfaat dengan memberdayakan dukungan masyarakat dengan mendasar, kritis, murni, dan penuh tanggung jawab. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hamada Intan Rianti dengan judul “Strategi Komunikasi Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung Dalam Program Pembinaan Satuan Relawan Pemadam Kebakaran Kota Bandung” ini menggunakan strategi komunikasi milik Hafied Cangara. Tahapan strategi komunikasi yang telah dirumuskan dari teori Hafied Cangara menurut Rianti adalah dengan pemilihan komunikator, menentukan sasaran pesan, penyusunan pesan, pemilihan media serta evaluasi. Penelitian kedua milik Zahrotul Oktaviani dengan judul “Strategi Komunikasi Organisasi Masyarakat Walhi Jabar (Studi Deskriptif Gerakan Sosial SAVE Babakan Siliwangi)” juga menggunakan strategi komunikasi milik Hafied Cangara sebagai kerangka pemikirannya. Selain itu, penelitian Tri Wijianto dengan judul “Strategi Komunikasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting Pagubugan Kulo Kecamatan Binangun Dalam Meningkatkan Kesadaran Mengikuti Organisasi” ini juga menerapkan strategi komunikasi yang serupa. Relevansi dari ketiga penelitian terdahulu tersebut adalah sama-sama menggunakan teori tahapan strategi komunikasi milik Hafied Cangara. Namun, perbedaan dari ketiga penelitian terdahulu tersebut adalah peneliti mengkaji lebih dalam tentang bagaimana strategi komunikasi dari sebuah organisasi dapat membangun kepedulian sosial masyarakat.

Elemen kunci untuk merencanakan strategi komunikasi adalah memikirkan tentang siapa yang menyampaikan pesan, kepada siapa, melewati saluran apa dan dengan dampak apa sesuai teori yang disampaikan Harold Lasswell. Oleh karena itu, Cangara (2014:133) mengidentifikasi beberapa langkah penting dalam merencanakan strategi komunikasi, meliputi penentuan komunikator, penetapan tujuan, penyusunan pesan, media komunikasi yang digunakan, dan evaluasi. Dengan adanya penelitian terdahulu, strategi komunikasi organisasi yang efektif diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi seluruh komponen organisasi, meningkatkan harmoni, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks strategi komunikasi, tiap organisasi memiliki pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan pesan mereka. Seperti pada organisasi *Againts AIDS* yang diteliti oleh Desya Aprilia Kasmana dengan judul Strategi Komunikasi Pada Organisasi *Against AIDS* dalam Mensosialisasikan Kampanye “Bandung *Love ODHA*”. Berdasarkan penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa strategi komunikasi yang digunakan *Against AIDS* menggunakan strategi komunikasi konvensional dalam mensosialisasikan kampanye Bandung *Love ODHA* seperti dengan membuat rangkaian acara seminar, lomba serta konser amal di kota Bandung. Penelitian tersebut bertujuan untuk menargetkan kalangan muda dan masyarakat Bandung untuk lebih *aware* dengan HIV AIDS serta bagaimana mencegahnya. Sedangkan peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Pemuda Peduli Kukusan dalam membangun kepedulian sosial masyarakat pada masa sulit seperti adanya pandemi Covid-19.

Penelitian ini dikaji secara mendalam agar dapat berkontribusi untuk menjadi inspirasi bagi organisasi pemuda lain dalam mengatasi tantangan serupa dimasa yang akan datang. Atas dasar hal tersebut organisasi Pemuda Peduli Kukusan menarik perhatian peneliti untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan, namun karena keterbatasan yang dimiliki, peneliti memilih untuk fokus pada satu program sosial mereka yang telah berhasil untuk mencukupi kebutuhan masyarakat Kukusan yang kesulitan pada saat adanya pandemi yaitu program berbagi makanan gratis. Penelitian ini disusun secara mendalam menggunakan metode kualitatif deskriptif, tanpa melibatkan hipotesis atau analisis hubungan variabel. Hasil penelitian ini akan menjadi gambaran nyata dari situasi di lapangan secara apa adanya. Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti membuat identifikasi permasalahan tentang,

“Strategi Komunikasi Organisasi Pemuda Peduli Kukusan dalam Membangun Kepedulian Sosial Masyarakat melalui Program Berbagi Makan Gratis.”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa fokus penelitian ini yaitu strategi komunikasi organisasi Pemuda Peduli Kukusan dalam membangun kepedulian sosial masyarakat melalui program berbagi makan gratis.

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana strategi komunikasi organisasi Pemuda Peduli Kukusan dalam membangun kepedulian sosial masyarakat melalui program berbagi makan gratis?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan organisasi Pemuda Peduli Kukusan dalam membangun kepedulian sosial masyarakat melalui program berbagi makan gratis.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memperluas ilmu pengetahuan serta sebagai sumbangan pemikiran dalam lingkup komunikasi yang erat kaitannya dengan strategi komunikasi dalam membangun kepedulian sosial masyarakat.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini

- A. Bagi Peneliti: Dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang penggunaan strategi komunikasi pada organisasi yang sebaiknya dilakukan dalam membangun kepedulian sosial masyarakat.
- B. Bagi Pembaca: Diharapkan dapat menjadi sumber referensi terkait dengan penggunaan strategi komunikasi pada organisasi yang sebaiknya dilakukan dalam membangun kepedulian sosial masyarakat.

## **1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah di Kota Depok dengan subjek penelitiannya adalah organisasi Pemuda Peduli Kukusan yang berada di

kelurahan Kukusan kecamatan Beji. Sementara untuk penyusunan penelitian ini dikerjakan di rumah peneliti serta kos yang berada di Bandung.

### 1.6.2 Waktu Penelitian

**Tabel 1. 1 Waktu dan Periode Penelitian**

| No. | Kegiatan   | Bulan                |                 |              |                  |
|-----|--|----------------------|-----------------|--------------|------------------|
|     |  | Januari-<br>Februari | Maret-<br>April | Mei-<br>Juni | Juli-<br>Agustus |
| 1   | Pengajuan Tema serta konsep BAB I  |                      |                 |              |                  |
| 2   | Bimbingan bersama dosen pembimbing   |                      |                 |              |                  |
| 3   | Mencari teori serta kajian literatur terkait penyusunan BAB II             |                      |                 |              |                  |
| 4   | Bimbingan bersama dosen pembimbing   |                      |                 |              |                  |
| 5   | Merumuskan metodologi penelitian serta penyusunan BAB III                  |                      |                 |              |                  |
| 6   | Bimbingan bersama dosen pembimbing   |                      |                 |              |                  |
| 7   | Melakukan pembahasan penyusunan BAB IV dan Evaluasi Hasil Penelitian BAB V |                      |                 |              |                  |

Sumber: Olahan Peneliti, 2023